

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi seperti sekarang ini, banyak perusahaan beroperasi dalam berbagai sektor, dalam berbagai macam orientasi usaha. Perusahaan –perusahaan tersebut bergerak dalam berbagai skala, dimulai dari perusahaan multinasional, hingga usaha dalam skala kecil atau mikro yang sedang banyak berkembang belakangan ini. Usaha kecil atau mikro banyak mengalami perkembangan karena dianggap merupakan usaha yang paling sederhana dan proses operasional perusahaannya paling dekat atau terjangkau oleh konsumen. Karena hal tersebut, dan ditunjang oleh ide-ide inovatif dari pelaku usaha kecil yang ada di pasar, maka produk yang dihasilkan oleh usaha kecil seringkali menjadi pilihan bagi konsumen. Keberhasilan usaha kecil yang sedang berkembang belakangan ini, juga banyak dipengaruhi oleh beragamnya produk – produk yang ditawarkan oleh pelaku bisnis usaha kecil dan juga pelaku usaha kecil cenderung lebih mengerti akan keinginan konsumen (Situmorang, 2018).

Inovasi strategis merupakan faktor penting untuk organisasi, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan kinerja keuangan (Nybakk & Jenssen, 2012). Inovasi strategi dipandang mampu menciptakan arah organisasi dengan memetakan jalannya upaya tegas, dengan memfokuskan upaya melalui mempromosikan koordinasi, dengan menyediakan orang dengan cara mudah untuk memahami organisasi dan oleh memberikan konsistensi dan mengurangi ambiguitas (Mintzberg,

Ahlstrand dan Lampel, 2011). Telah mengemukakan hal tersebut di industri jasa seperti seluler telekomunikasi, tempat persaingan bisa bergerak sangat cepat dan perusahaan baru bisa masuk dengan mudah kebutuhan konstan untuk berpikir secara strategis tentang apa itu terjadi (Schmenner, 2013).

Inovasi juga merupakan bagian dari mental seorang pebisnis yakni inovatif. Seorang pebisnis memiliki tuntutan untuk mampu menjadi sosok yang inovatif dalam melahirkan ide-ide dan strategi untuk mengembangkan usaha bisnis yang dimiliki. Adapun dalil yang berkaitan dengan inovasi ini terdapat dalam QS. al-Ra'd (13): 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَالَّذِي حَدِثَ آدَمَ

Terjemahannya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. al-Ra'd: 11).

Indonesia mempunyai industri kecil atau yang dikenal dengan Industri Kecil Menengah ( IKM ) merupakan sebuah bentuk industri yang digolongkan kedalam usaha menengah ke bawah yang mencakup usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Menengah ini telah diakui dan ditata oleh undang –undang baik dari lingkup, maupun ciri usahanya. Pengertian Industri Kecil Menengah (IKM) adalah industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No. 64 tahun 2016 menjelaskan bahwa industri kecil adalah industri yang memiliki

karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Pelaku Industri Kecil Menengah di Lombok Barat dari waktu ke waktu terus meningkat disebabkan makin tumbuhnya kesadaran menjadi wirausaha akibat belum seimbangnya jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Rokhayati dan Lestari (2016) menjelaskan bahwa Industri Kecil Menengah menjadi salah satu kegiatan usaha yang mendukung ekonomi pedesaan. Namun, Perkembangan IKM sendiri sangat lambat dan kalah dalam persaingan dengan perusahaan besar, utamanya di era globalisasi dan perdagangan bebas.

Persaingan yang semakin ketat dan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari ini mengakibatkan suatu produk akan tumbuh berkembang sampai pada suatu titik, dimana produk akan sulit dibedakan antara satu dengan yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut permasalahan ini juga dapat muncul Industri Kecil Menengah karena masih belum efektifnya strategi yang diterapkan. IKM yang juga termasuk sebagai bagian dari perekonomian harus lebih meningkatkan daya saing dengan menerapkan strategi inovasi. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang. Hambatan pada organisasi yaitu dalam menerapkan inovasi seperti besarnya biaya yang harus diinvestasikan. Ketakutan ini sebenarnya tidak beralasan sebab inovasi tidak harus dimulai dari yang canggih dan berbiaya besar, tetapi yang lebih penting terlembaga, konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan data IKM tahun 2020 di Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan

Gunungsari menempati posisi kedua terbanyak jumlah IKM di Kabupaten Lombok Barat.

Berikut datanya:

Tabel 1.1. Data IKM Lombok Barat tahun 2020

Kecamatan	Jumlah IKM
Sekotong	205
Lembar	382
Gerung	501
Kuripan	256
Kediri	264
Labuapi	508
Batulayar	644
Gunungsari	512
Lingsar	214
Narmada	313
	3978

Sumber: Dinas Koperasi IKM Profinsi NTB, 2020

Berdasarkan data IKM Kabupaten Lombok Barat, IKM terbanyak yaitu pertama

Kecamatan Batulayar, kedua kecamatan Gunungsari, ketiga Kecamatan Labuapi, keempat kecamatan Gerung, kelima kecamatan Lembar, keenamm kecamatan Narmada, ketujuh kecamatan Kuripan, kedelapan kecamatan Lingsar dan terakhir kecamatan Sekotong.

Penelitian ini mengambil IKM di Kecamatan Gunungsari, karena IKM Gunungsari termasuk IKM terbanyak yang ada di Kabupaten Lombok Barat dengan menempati urutan kedua. Kecamatan Gunungsari juga mempunyai IKM-IKM yang sudah lama berkembang sampai ke luar pulau Lombok, seperti di Desa Mambalan yang terkenal dengan IKM kerupuk Mambal, Desa Dasan Bare terkenal dengan IKM kerajinan tangan bamboo. Alasan tersebut sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian IKM di Kecamatan Gunungsari.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM. Menurut Kalay (2015), Ferreira (2019), Canh (2019) Karabulut (2016), Farhang (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja. Kipto (2019) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja. Kalil (2020) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja. Berbeda dengan penelitian Muslikh (2018) bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh inovasi pemasaran terhadap kinerja UMKM. Menurut Kalay (2015), Kenea (2020) Lin (2017), Walker (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inovasi pemasaran berpengaruh terhadap kinerja. Kipto (2019) menunjukkan bahwa inovasi pemasaran berpengaruh terhadap kinerja. Ulfah (2020) menunjukkan bahwa inovasi pemasaran berpengaruh terhadap kinerja. Berbeda dengan

penelitian Prihartini (2019) Karabulut (2016) bahwa inovasi pemasaran tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh inovasi proses terhadap kinerja UMKM. Menurut Kalay (2015) Karabulut (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja. Kipto (2019) Kenea (2020) menunjukkan bahwa inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja. Ulfah (2020) menunjukkan bahwa inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja. Berbeda dengan penelitian Muslikh (2018) bahwa inovasi proses tidak berpengaruh terhadap kinerja

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. Kipto (2019) Kenea (2020), Canh (2019), Beyene (2016) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja. Ulfah (2020) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja. Berbeda dengan penelitian Kalay (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Berdasarkan *gap reserch* masih banyak penelitian dengan hasil yang belum konsisten dari penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada obyek penelitian dan jumlah respondenya. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian IKM Kecamatan Gunungsari.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari Kiptoo & Koech (2019) dengan judul “Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Organisasi” dengan menggunakan

variabel inovasi produk, inovasi pemasaran, inovasi proses, teknologi inovasi dan kinerja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah inovasi produk, inovasi pemasaran, inovasi proses, teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat?
2. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat?
3. Apakah inovasi pemasaran berpengaruh terhadap kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat?
4. Apakah inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat?
5. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui inovasi produk, inovasi pemasaran, inovasi proses, teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat
2. Mengetahui inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Mengetahui inovasi pemasaran berpengaruh terhadap kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.
4. Mengetahui inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.
5. Mengetahui teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan yang telah di uraikan di atas, penelitian ini juga bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta menambah wawasan peneliti mengenai kinerja IKM Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi para pelaku bisnis IKM agar dapat merumuskan strategi yang baik agar IKM semakin maju, unggul.